

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, tidak hanya dalam ranah kognitif tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari. Salah satu implementasi nyata dari pendidikan tersebut adalah pembinaan adab berpakaian Islami yang mencerminkan nilai kesopanan, kesederhanaan, dan ketaatan terhadap ajaran syariat. Bagi peserta didik Muslimah, cara berpakaian bukan sekadar persoalan estetika tetapi merupakan manifestasi nilai keagamaan yang tercermin dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam dapat memperkuat karakter peserta didik dalam menghormati diri sendiri dan orang lain dalam berbagai konteks kehidupan.

Penggunaan jilbab di kalangan perempuan muslim di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Jilbab tidak lagi dipandang hanya sebagai identitas keagamaan, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya berpakaian masyarakat muslim. Meskipun demikian, peningkatan penggunaan jilbab belum tentu diikuti dengan pemahaman yang utuh mengenai ketentuan jilbab syar'i sesuai ajaran Islam. Dalam praktiknya, masih dijumpai berbagai bentuk penggunaan jilbab yang lebih dipengaruhi oleh tren mode, lingkungan pergaulan, maupun tuntutan aturan lembaga pendidikan dibandingkan dengan pemahaman terhadap fungsi dan tujuan berjilbab sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jilbab secara lahiriah belum selalu mencerminkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai syariat Islam, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana persepsi seseorang terhadap jilbab syar'i berhubungan dengan perilaku berpakaian Islami dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung menerapkan aturan berpakaian yang mewajibkan peserta didik putri mengenakan jilbab sebagai bagian dari tata tertib sekolah. Idealnya, kebijakan tersebut tidak hanya mendorong

kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga menumbuhkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai makna jilbab syar'i sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Namun, berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih ditemukan peserta didik yang mengenakan jilbab belum sesuai dengan ketentuan syariat, seperti jilbab yang belum menutupi dada secara sempurna, bagian leher yang masih terlihat, serta penggunaan jilbab yang kurang rapi. Selain itu, terdapat peserta didik yang mengenakan jilbab semata-mata karena mengikuti peraturan sekolah, bukan atas dasar pemahaman mengenai fungsi, tujuan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jilbab belum sepenuhnya diiringi oleh persepsi yang tepat terhadap jilbab syar'i, sehingga diduga berpengaruh terhadap penerapan adab berpakaian Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut.

penggunaan jilbab di kalangan remaja muslim mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jilbab tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga telah menjadi bagian dari tren mode dan gaya hidup. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian remaja lebih memperhatikan aspek estetika daripada memahami ketentuan jilbab sesuai syariat Islam. Akibatnya, masih dijumpai penggunaan jilbab yang belum memenuhi kriteria syar'i, seperti tidak menutupi dada, dikenakan dengan pakaian yang ketat atau transparan, serta digunakan hanya pada situasi tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan jilbab belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, sehingga penting untuk mengkaji persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dalam kaitannya dengan adab berpakaian Islami.

Dalam perspektif Islam, jilbab syar'i dipahami sebagai kewajiban bagi perempuan Muslim untuk menutup aurat dengan menyesuaikan bentuk, cara pemakaian, dan tujuannya sesuai ketentuan syariat. Jilbab syar'i bukan hanya sekadar alat penutup tubuh, tetapi juga menjadi simbol identitas keagamaan dan pengendalian diri yang berkaitan dengan pembentukan adab seorang Muslimah (Yunara et al., 2021). Konsep berpakaian Islami yang diajarkan dalam al-Qur'an

dan hadis menekankan pentingnya kesopanan, tidak menonjolkan aurat, serta menjaga kehormatan diri di tengah masyarakat (Hairidha & Iqbal, 2025). Analisis penulis menunjukkan bahwa pemakaian jilbab syar'i tidak terbatas pada aspek fisik berupa bentuk pakaian, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketaatan, kesopanan, dan upaya menjaga kehormatan diri. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting bagi peserta didik agar penggunaan jilbab tidak hanya dilakukan sebagai pemenuhan aturan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i menunjukkan variasi yang berbeda-beda. Ada sebagian peserta didik yang memahami jilbab sebagai kewajiban agama yang dijalankan dengan komitmen tinggi, sedangkan sebagian lainnya memakainya karena sekadar mengikuti aturan sekolah atau kebiasaan lingkungan. Perbedaan pemahaman seperti ini berpotensi memengaruhi sikap dan adab berpakaian Islami, baik dalam hal kerapian, kesopanan maupun konsistensi dalam menjalankan nilai keislaman.

Di lingkungan MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung, jilbab merupakan bagian dari identitas peserta didik putri. Adab berpakaian Islami peserta didik menjadi aturan yang melekat di sekolah tersebut. Mestinya mereka menunjukkan penampilan yang sesuai dengan aturan sekolah tersebut, pakaiannya sesuai. Namun pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang pakaian islaminya belum sempurna yang sekali kali jilbabnya tampil tidak rapi, seperti bagian leher yang masih terlihat, jilbab yang terlalu pendek sehingga tidak menutup bagian dada secara sempurna, dan penggunaan jilbab yang tidak tertata dengan baik sehingga sebagian rambut masih tampak. Meskipun demikian, dalam praktik sehari-hari dapat terlihat perbedaan kerapian, kesesuaian ukuran, dan pemahaman nilai jilbab di antara peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jilbab syar'i perlu dikaji lebih jauh dalam kaitannya dengan pembentukan adab berpakaian Islami agar pemakaian jilbab tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman secara konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk diketahui lebih lanjut. Bagaimana sebetulnya adab berpakaian islami yang ditunjukkan peserta didik? Bagaimana

persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i? Dan bagaimana hubungan antara keduanya? Oleh karena itu penulis terdorong untuk membahas hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian berjudul "Persepsi Peserta Didik terhadap Jilbab Syar'i dan Hubungannya dengan Adab Berpakaian Islami" (Penelitian Korelasional pada Peserta Didik kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i di kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana adab berpakaian Islami peserta didik kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami mereka di kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i di kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Adab berpakaian Islami peserta didik kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Hubungan persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami mereka di kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, terutama dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam serta dalam

penerapan nilai-nilai kesopanan berpakaian di lingkungan pendidikan madrasah. Manfaat tersebut diantaranya :

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan adab berpakaian Islami pada peserta didik. Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan mengenai bagaimana persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i berhubungan dengan sikap dan nilai berpakaian Islami di lingkungan pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran konseptual tentang cara peserta didik memahami makna jilbab syar'i tidak hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat landasan teoretis mengenai hubungan antara aspek kognitif (persepsi) dan aspek afektif-perilaku (adab berpakaian) dalam proses pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan teori pendidikan karakter Islami, khususnya dalam konteks pembinaan etika dan kesopanan berpakaian di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa didik, akademisi, dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu jilbab syar'i dan pembentukan adab berpakaian Islami pada peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan MTs Al-Jawami Cileunyi Kab. Bandung.

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya memahami makna jilbab syar'i secara benar, sehingga mereka tidak hanya mengenakannya sebagai kewajiban formal,

tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai Islami dalam berpakaian dan berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang lebih konsisten dalam menerapkan adab berpakaian Islami sesuai dengan ketentuan syariat.

b. Bagi Praktisi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pendidik PAI dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan yang lebih efektif terkait etika berpakaian Islami, khususnya dalam menanamkan nilai kesopanan, kerapian, dan tanggung jawab peserta didik terhadap penggunaan jilbab syar'i. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan program pembinaan karakter di sekolah yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pemahaman mengenai hubungan persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami. Melalui proses penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dalam menerapkan teori, mengolah data, serta menganalisis permasalahan pendidikan Islam secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, termasuk dalam hal berpakaian. Berpakaian dalam perspektif Islam bukan sekadar menutup tubuh, melainkan mencerminkan nilai kesopanan, kesederhanaan, dan kepatuhan terhadap ajaran agama (Fitri, 2025). Oleh karena itu, adab berpakaian Islami menjadi salah satu indikator penting dalam pembinaan karakter peserta didik Muslim.

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses individu dalam mengorganisasi dan menafsirkan stimulus yang diterima sehingga menghasilkan

pemahaman terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku (Kandi, 2018). Sejalan dengan itu, Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa persepsi adalah proses penafsiran individu terhadap informasi yang diperoleh sehingga mempengaruhi cara seseorang memandang dan bersikap terhadap suatu nilai (Safwat, 2020). Sementara itu, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam dapat membentuk sikap dan perilaku keagamaan individu (Daradjat, 2020). Dengan demikian, persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dapat mempengaruhi sikap mereka dalam menerapkan adab berpakaian Islami sesuai dengan ketentuan syariat.

Penelitian ini mengenai dua variabel, yaitu :Persepsi peseta didik terhadap jilbab syar'i dan Adab berpakaian islami. Pertama, persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i. Persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i berarti cara peserta didik memahami, menilai, dan menyikapi jilbab sebagai bentuk berpakaian yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Persepsi tersebut mencakup pemahaman, penilaian, serta sikap peserta didik terhadap fungsi jilbab dalam menjaga kehormatan dan kesopanan Muslimah di lingkungan sekolah (Islamy et al., 2024).

Indikatornya yaitu: (1) pemahaman makna jilbab syar'i sebagai kewajiban yang memiliki dasar syariat, (2) penilaian terhadap fungsi jilbab sebagai penjaga kehormatan dan identitas Muslimah, serta (3) sikap peserta didik terhadap kewajiban berjilbab sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami, menilai, dan menyikapi jilbab syar'i tidak hanya sebagai simbol lahiriah, tetapi sebagai bagian dari ajaran agama yang berkaitan dengan pembentukan adab berpakaian Islami (Islamy et al., 2024).

Kedua, adab berpakaian islami. Artinya adab berpakaian Islami dalam penelitian ini dipahami sebagai sikap dan perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam ketika berpakaian, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial. Adab berpakaian tidak hanya berkaitan dengan bentuk pakaian, tetapi juga mencerminkan kesopanan, kerapian, kesederhanaan, serta tanggung jawab moral peserta didik sebagai Muslim.

Dalam perspektif pendidikan Islam, adab merupakan wujud nyata dari nilai yang tertanam dalam diri seseorang dan tampak dalam perbuatan. Adab berpakaian Islami berarti bagaimana peserta didik menjaga aurat, menampilkan diri secara pantas, serta menghormati lingkungan melalui pakaian yang dikenakan. Oleh karena itu, berpakaian tidak dipahami sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai ekspresi sikap batin dan kesadaran religius (Fitri, 2025).

Indikatornya yaitu: (1) kepatuhan dalam menutup aurat sesuai ketentuan syariat Islam, (2) kerapian dan kesesuaian berpakaian dengan norma agama serta tata tertib sekolah, dan (3) kesederhanaan serta kesopanan dalam berpenampilan sebagai cerminan nilai-nilai adab Islami. Adab berpakaian peserta didik berkaitan erat dengan bagaimana mereka menginternalisasi pemahaman tentang jilbab syar'i dalam kehidupan nyata. Peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap jilbab cenderung menampilkan perilaku berpakaian yang rapi, sopan, dan sesuai dengan nilai Islam. Dalam penelitian ini, adab berpakaian Islami tercermin melalui kepatuhan menutup aurat, kerapian dan kesesuaian berpakaian di lingkungan sekolah, serta sikap kesederhanaan dalam berpenampilan (Munir, 2021).

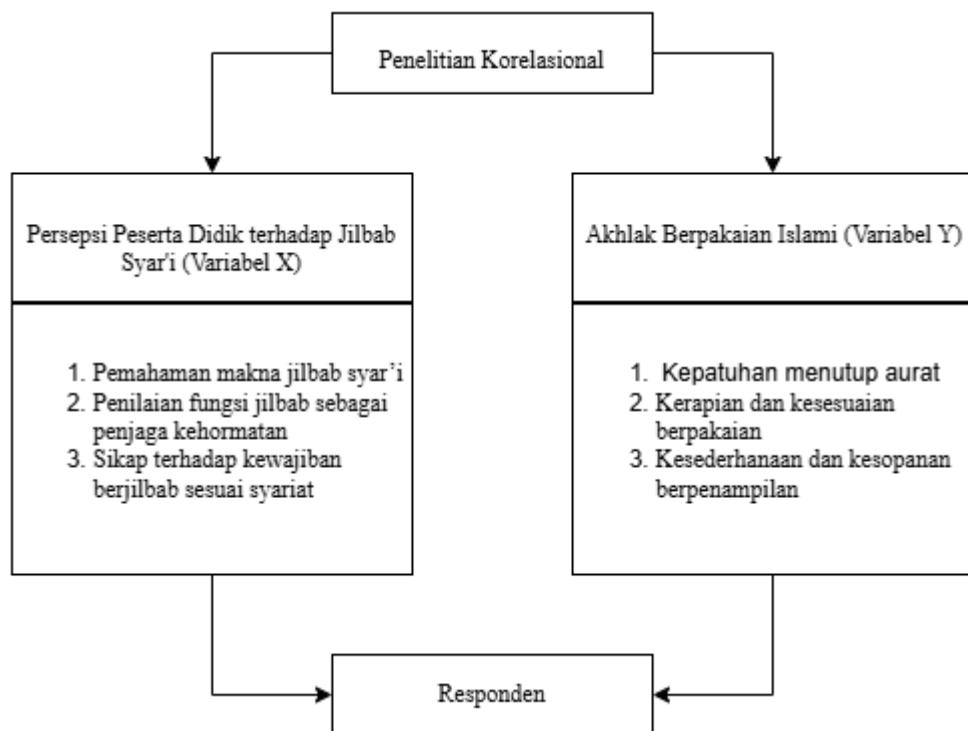
Ketiga, hubungan keduanya. Bahwa indikator persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i mengenai pemahaman makna jilbab syar'i sebagai kewajiban yang memiliki dasar syariat dan indikator adab berpakaian islami adalah kepatuhan dalam menutup aurat sesuai ketentuan syariat Islam menunjukkan bahwa keduanya dapat dikorelasikan pada tingkat tertentu.

Persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i juga berperan dalam membentuk kesadaran internal terhadap pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i juga berperan dalam membentuk kesadaran internal terhadap pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peserta didik yang memiliki persepsi positif cenderung lebih konsisten dalam menerapkan adab berpakaian Islami, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. (Nurrahmi et al., n.d.).

Persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dan adab berpakaian Islami merupakan dua aspek yang secara konseptual dapat saling berkaitan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara

persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami pada peserta didik.

Agar alur berpikir penelitian ini dapat dipahami dengan lebih sistematis, maka berikut ditampilkan bagan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y :



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Bagan kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan antara persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i sebagai variabel pertama (X) dengan adab berpakaian Islami sebagai variabel kedua (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan untuk menjawab masalah penelitian, yang kebenarannya perlu diuji secara empiris dan didasari teori yang relevan (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Hipotesis bertujuan menghubungkan variabel-variabel penelitian dengan cara yang dapat diuji. Diasumsikan bahwa adab berpakaian islami peserta didik memiliki keterkaitan dengan persepsi mereka terhadap jilbab syar'i. Oleh karena itu hipotesis penelitiannya adalah (Ha): Terdapat

hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami peserta didik kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut: Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami peserta didik kelas VIII MTs Al-Jawami Cileunyi Kabupaten Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tren jilbab dan persepsi kesopanan berpakaian telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut rangkuman hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Nurfaisah (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfaisah (2021) berjudul “Persepsi Remaja tentang Penggunaan Jilbab Syar'i dan Implikasinya terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja Perempuan di Kelurahan Bonto Kio, Kabupaten Pangkep” menemukan bahwa persepsi positif terhadap jilbab syar'i mendorong remaja untuk menunjukkan perilaku yang lebih sopan, baik dalam bertutur kata, menjaga batas pergaulan, maupun dalam sikap sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan sudut pandang remaja terkait makna jilbab syar'i. Dalam kerangka teorinya, Nurfaisah mengacu pada teori identitas sosial dan teori internalisasi nilai dalam Pendidikan Islam, yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap nilai keagamaan akan memengaruhi pembentukan perilaku moral individu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jilbab dipahami bukan hanya sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai simbol pengendalian diri, penghormatan diri, dan komitmen religius. (Nurfaisah, 2021).

2. Penelitian Hana Mufida (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Mufida (2023) berjudul “Persepsi Peserta didik terhadap Adab Berbusana Muslim di MTs Negeri 1 Pacitan” menemukan bahwa persepsi peserta didik mengenai jilbab dan busana muslim memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kesopanan dalam berpakaian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, meskipun sebagian besar peserta didik memahami kewajiban menutup aurat sesuai syariat, masih terdapat praktik berpakaian yang kurang mencerminkan norma kesopanan Islam, misalnya penggunaan kain transparan, ketat, atau model yang tidak menutup aurat secara sempurna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta didik untuk memahami pola pemikiran dan perilaku mereka mengenai busana muslim. Dalam kajiannya, Hana Mufida menggunakan Teori Persepsi yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui proses penginderaan dan interpretasi individu terhadap informasi yang diterima dari lingkungan sosial, budaya, dan religius, sehingga perbedaan pemahaman peserta didik mengenai konsep jilbab dan kesopanan akan memengaruhi cara mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mufida, 2021).

3. Penelitian Rosyana Azwanti (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyana Azwanti (2023) berjudul “Hubungan Persepsi Siswi terhadap Busana Muslim dan Kesopanan Berpakaian Pada Siswi SMA di Kota Pekanbaru” menemukan bahwa persepsi positif siswi terhadap busana muslim termasuk jilbab syar’i berpengaruh pada penerapan nilai kesopanan dalam berpakaian; siswi yang melihat jilbab sebagai kewajiban agama dan bagian dari identitas diri cenderung memilih model jilbab dan busana yang sopan sesuai syariat, sementara siswi yang lebih dipengaruhi aspek fashion sering mengutamakan estetika tanpa mempertimbangkan prinsip kesopanan secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data secara sistematis mengenai persepsi peserta didik terhadap

jilbab syar'i serta adab berpakaian Islami. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan, yaitu peserta didik kelas VIII. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk mengukur tingkat persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i serta perilaku atau adab berpakaian Islami yang mereka terapkan.

Secara teoritis, penelitian ini juga didukung oleh beberapa pendekatan teori yang relevan, di antaranya teori identitas sosial dan teori fashion sebagai ekspresi nilai budaya. demikian, kedua teori tersebut dapat memberikan landasan konseptual untuk memahami hubungan antara persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i dengan perilaku berpakaian Islami yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Azwanti, 2023).

Berdasarkan hasil telaah terhadap tiga penelitian terdahulu yang relevan, dapat diketahui bahwa secara umum penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus pada kajian mengenai persepsi peserta didik terhadap jilbab atau busana muslim serta hubungannya dengan perilaku kesopanan atau adab dalam berpakaian. Persepsi merupakan cara individu memahami, menafsirkan oleh karena itu, persepsi peserta didik terhadap aturan berpakaian dalam Islam dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi bagaimana mereka menerapkan adab berpakaian dalam lingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan.

Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa persepsi yang positif terhadap jilbab atau busana muslim berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku berpakaian yang lebih sopan dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik mengenai makna, fungsi, dan tujuan penggunaan jilbab cenderung menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga cara berpakaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfaisah menitikberatkan pada persepsi remaja terhadap penggunaan jilbab syar'i serta implikasinya terhadap sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap jilbab syar'i dapat mendorong terbentuknya perilaku yang lebih santun, baik dalam cara berpakaian maupun dalam interaksi sosial. Dengan kata lain, pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai yang terkandung

dalam penggunaan jilbab dapat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja yang lebih baik.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hana Mufida lebih menyoroti adanya kesenjangan antara pemahaman peserta didik mengenai adab berbusana dengan praktik berpakaian yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memahami konsep adab berpakaian dalam Islam, namun dalam praktiknya masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam cara berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis belum tentu selalu sejalan dengan implementasi perilaku dalam kehidupan nyata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyana Azwanti yang mengkaji hubungan antara persepsi terhadap busana muslim dengan tingkat kesopanan berpakaian pada siswi tingkat sekolah menengah atas (SMA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi mengenai busana muslim dengan perilaku kesopanan dalam berpakaian. Semakin baik persepsi siswi terhadap busana muslim, maka semakin baik pula tingkat kesopanan dalam berpakaian yang mereka tunjukkan. Penelitian ini menegaskan bahwa persepsi memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam hal berpakaian.

Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas persepsi terhadap busana Islami dan hubungannya dengan perilaku berpakaian, masing-masing penelitian memiliki fokus dan konteks yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek objek kajian, jenjang pendidikan responden, serta fokus analisis yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, masih terdapat ruang bagi penelitian lain untuk mengkaji topik yang serupa dengan pendekatan yang berbeda, baik dari segi variabel penelitian, lokasi penelitian, maupun karakteristik responden yang diteliti.

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan sekaligus unsur kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada persepsi peserta didik terhadap jilbab syar'i serta

hubungannya dengan adab berpakaian Islami pada peserta didik kelas VIII di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta memperkaya kajian yang telah ada sebelumnya, khususnya dalam memahami hubungan antara persepsi terhadap jilbab syar'i dengan adab berpakaian Islami dalam konteks peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama di lingkungan madrasah.

